



Internet Browsing

Hikmah Arfatul Jannah ¹, Sri Amelia R.Laoh ², Elisa Raup ³, Tesalonika Pangkey ⁴, Natasya Sumendah ⁵, Febyola Mihkaella Monigir ⁶, Safina Kobandaha ⁷, Judea Rorong ⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email : samelialaoh@gmail.com hikmaharfatuljannah11@gmail.com elisarauf626@gmail.com
kristaliapangkey03@gmail.com natasyasumendah31@gmail.com febyolamonigir@gmail.com
safinasafina952@gmail.com judearorong@gmail.com

Abstract. *One of the essential aspects of internet browsing is the existence of web browsers, software that enables users to access various websites and online resources. The objective of this study is to understand users' behavioral patterns when engaging in internet browsing activities across different digital platforms and to identify the positive and negative impacts of internet browsing on users' productivity and well-being in daily life. This study employs a qualitative descriptive method. The findings indicate that internet browsing has a significant impact on users' productivity and well-being, both positively and negatively. On the positive side, browsing can enhance work efficiency, support learning, and provide entertainment that helps reduce stress.*

Keywords: *Internet, Browsing, Digital*

Abstrak. Salah satu aspek penting dari internet browsing adalah keberadaan browser web, perangkat lunak yang memungkinkan pengguna mengakses berbagai situs dan sumber daya online. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola perilaku pengguna dalam melakukan aktivitas internet browsing di berbagai platform digital dan untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari internet browsing terhadap produktivitas dan kesejahteraan pengguna dalam kehidupan sehari-hari. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dalam penelitian ini adalah Internet browsing memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas dan kesejahteraan pengguna, baik secara positif maupun negatif. Dari sisi positif, browsing dapat meningkatkan efisiensi kerja, mendukung pembelajaran, dan menyediakan hiburan yang membantu mengurangi stress.

Kata Kunci: Internet, Browsing, Digital

1. LATAR BELAKANG

Internet browsing, atau penjelajahan internet, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Aktivitas ini merujuk pada proses pencarian informasi, hiburan, atau layanan di dunia maya melalui berbagai perangkat seperti komputer, tablet, dan smartphone. Dalam dua dekade terakhir, perkembangan teknologi browser dan akses internet telah mengubah cara manusia berkomunikasi, bekerja, belajar, dan bersosialisasi. Kecepatan, kemudahan, dan jangkauan global yang ditawarkan oleh internet browsing menjadikannya alat vital di era digital (Rahman, 2021). Salah satu aspek penting dari internet browsing adalah keberadaan browser web, perangkat lunak yang memungkinkan pengguna mengakses berbagai situs dan sumber daya online. Menurut (Rahmayani et al., 2019) browser populer seperti Google Chrome, Mozilla Firefox, Safari, dan Microsoft Edge terus berkembang untuk memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik melalui antarmuka yang intuitif, kecepatan akses, dan fitur

keamanan canggih. Teknologi ini mendukung protokol komunikasi seperti HTTP/HTTPS untuk memastikan transfer data yang aman dan efisien.

Internet browsing telah membuka pintu bagi berbagai sektor kehidupan. Di bidang pendidikan, internet memungkinkan akses terhadap sumber belajar yang tak terbatas, mulai dari artikel akademik, video tutorial, hingga platform pembelajaran daring. Menurut (Talika, 2016a) siswa dapat menggunakan mesin pencari seperti Google untuk mencari referensi tugas, atau memanfaatkan platform seperti Khan Academy dan Coursera untuk kursus online. Internet browsing bukan hanya alat, melainkan jembatan menuju literasi digital yang lebih baik. Di sektor bisnis, internet browsing menjadi elemen kunci dalam pengembangan dan pemasaran produk. Dengan alat seperti Google Analytics, perusahaan dapat memahami perilaku konsumen, sementara iklan digital berbasis data memungkinkan mereka menjangkau target pasar dengan lebih tepat. E-commerce seperti Amazon, Tokopedia, dan Shopee tumbuh subur berkat aksesibilitas browsing, yang memungkinkan pelanggan mencari dan membeli produk dengan mudah (Mubarak & Sulistyowati, 2020).

Kemudahan dan manfaat internet browsing juga membawa tantangan tersendiri. Salah satu isu utama adalah keamanan data. Dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan secara daring, ancaman seperti phishing, malware, dan pencurian identitas semakin meningkat. Pengguna sering kali menjadi korban karena kurangnya pemahaman tentang keamanan digital. Penting bagi setiap individu untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penggunaan antivirus, pengelola kata sandi, dan memastikan koneksi menggunakan HTTPS (Obeit Choiri, 2022). Tantangan lain adalah penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks. Dengan kecepatan internet browsing, informasi dapat menyebar dalam hitungan detik tanpa verifikasi yang memadai. Hal ini berpotensi menimbulkan misinformasi yang berdampak negatif pada masyarakat. Literasi digital sangat diperlukan untuk membantu pengguna mengevaluasi validitas informasi yang mereka temukan saat browsing.

Internet browsing juga memengaruhi aspek sosial manusia. Media sosial, yang sebagian besar diakses melalui browsing, telah merevolusi cara orang berinteraksi. Namun, ketergantungan berlebihan pada internet browsing dapat menyebabkan isolasi sosial, kecanduan, dan penurunan konsentrasi dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan internet dengan aktivitas offline (Wilianto &

Kurniawan, 2018). Untuk masa depan, internet browsing diprediksi akan semakin canggih dengan dukungan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan augmented reality (AR). Browser masa depan mungkin akan lebih personal, menawarkan saran konten berdasarkan preferensi pengguna, atau bahkan memungkinkan eksplorasi dunia maya dalam format tiga dimensi. Hal ini akan semakin memperkaya pengalaman browsing sekaligus meningkatkan produktivitas (Talika, 2016b).

2. KAJIAN TEORITIS

Internet, singkatan dari interconnected network, adalah jaringan komunikasi global yang menghubungkan jutaan bahkan miliaran perangkat di seluruh dunia. Internet memungkinkan transfer data dan informasi secara cepat dan efisien melalui protokol tertentu, seperti TCP/IP (Transmission Control Protocol/Internet Protocol). Dengan kata lain, internet adalah infrastruktur digital yang memungkinkan komunikasi dan akses terhadap berbagai sumber daya, mulai dari teks, gambar, video, hingga aplikasi berbasis daring. Sejak pertama kali dikembangkan pada akhir 1960-an sebagai proyek ARPANET oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat, internet telah berkembang menjadi salah satu penemuan paling berpengaruh dalam sejarah manusia.

Secara teknis, internet bekerja melalui jaringan yang saling terhubung menggunakan kabel serat optik, satelit, dan teknologi nirkabel. Data yang dikirim melalui internet diproses dalam bentuk paket-paket kecil, yang kemudian dirutekan melalui berbagai jalur hingga mencapai tujuannya. Teknologi ini memungkinkan pengguna dari berbagai belahan dunia untuk terhubung secara real-time, baik melalui email, media sosial, aplikasi pesan instan, maupun konferensi video. Internet memiliki peran yang sangat luas dalam kehidupan modern. Dalam dunia pendidikan, internet menjadi sumber utama informasi, memungkinkan akses terhadap jutaan artikel, jurnal, dan bahan ajar digital. Dalam bisnis, internet digunakan untuk e-commerce, pemasaran digital, dan komunikasi antar perusahaan.

Dalam kehidupan sehari-hari, internet menjadi alat utama untuk hiburan, seperti streaming video, musik, dan game daring. Keberadaan internet juga membawa tantangan. Masalah seperti privasi data, keamanan siber, penyebaran informasi palsu, dan kecanduan teknologi menjadi isu yang perlu diperhatikan. Literasi digital menjadi penting untuk memastikan internet digunakan secara aman dan bijak (Maharani et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai internet browsing dengan metode kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman, perilaku, dan persepsi pengguna saat menjelajahi dunia maya. Pendekatan ini lebih menekankan pada analisis data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk mengungkap makna di balik aktivitas browsing. Metode ini sangat relevan dalam konteks internet browsing karena aktivitas tersebut sering kali melibatkan aspek-aspek subjektif, seperti preferensi pengguna, motivasi, dan pola penggunaan.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menentukan fokus studi, misalnya, bagaimana pengguna memanfaatkan internet untuk mencari informasi, mengakses media sosial, atau melakukan pembelian daring. Selanjutnya, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan responden, yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman individu secara rinci. Observasi langsung juga dapat dilakukan untuk mengamati pola browsing pengguna dalam situasi nyata, seperti cara mereka menggunakan mesin pencari atau memilih sumber informasi.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan pendekatan tematik atau naratif untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Misalnya, penelitian dapat mengungkap motivasi pengguna dalam memilih browser tertentu, preferensi mereka terhadap situs web, atau tantangan yang mereka hadapi, seperti iklan yang mengganggu atau kesulitan memverifikasi informasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Internet browsing adalah aktivitas yang kini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Dengan berkembangnya teknologi digital, pola perilaku pengguna dalam menjelajah internet telah mengalami transformasi signifikan. Menurut (Siswopranoto et al., 2021) perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jenis platform yang digunakan, kebutuhan informasi, serta preferensi individu. Berbagai platform digital, seperti desktop, laptop, tablet, dan smartphone, menawarkan pengalaman browsing yang berbeda, yang turut memengaruhi cara pengguna memanfaatkan internet. Di era modern, perangkat mobile seperti smartphone telah menjadi platform utama untuk internet browsing. Menurut (Harsono et al., 2014) kemudahan akses, mobilitas tinggi, dan fitur-fitur seperti pencarian suara dan integrasi

dengan aplikasi lain menjadikan smartphone sebagai pilihan populer. Pengguna sering menggunakan perangkat ini untuk browsing cepat, seperti mencari informasi terkini, mengakses media sosial, atau melakukan belanja online.

Pola perilaku ini mencerminkan kebutuhan akan aksesibilitas dan kecepatan, yang menjadi prioritas utama di tengah gaya hidup yang serba cepat. Desktop dan laptop lebih sering digunakan untuk browsing yang memerlukan tingkat detail lebih tinggi, seperti membaca artikel panjang, menyelesaikan tugas pekerjaan, atau mengakses sumber daya pembelajaran daring. Pengguna cenderung memilih perangkat ini karena layarnya yang lebih besar dan kemudahan navigasi menggunakan mouse atau trackpad (Candra et al., 2023). Pola perilaku pengguna menunjukkan kecenderungan untuk memanfaatkan perangkat yang sesuai dengan kompleksitas tugas yang dihadapi. Selain jenis perangkat, preferensi browser juga memengaruhi pola perilaku pengguna. Menurut (Haris Abdul Hadi et al., 2022) browser populer seperti Google Chrome, Mozilla Firefox, dan Safari menyediakan berbagai fitur yang mendukung pengalaman browsing, seperti mode penyamaran, pengelola kata sandi, dan ekstensi khusus. Pengguna sering kali memilih browser berdasarkan kecepatan, keamanan, dan kompatibilitas dengan perangkat yang mereka gunakan. Misalnya, pengguna iPhone lebih cenderung menggunakan Safari karena integrasinya dengan ekosistem Apple, sementara pengguna Android banyak mengandalkan Google Chrome yang sering kali sudah terinstal secara default.

Kebutuhan spesifik juga turut membentuk pola browsing. Sebagai contoh, pengguna yang mencari informasi akademik atau profesional cenderung menggunakan mesin pencari seperti Google Scholar atau platform jurnal online. Sementara itu, mereka yang mencari hiburan lebih sering mengunjungi situs streaming video seperti YouTube atau platform media sosial seperti Instagram dan TikTok (Ni'mah et al., 2019). Perbedaan ini mencerminkan bagaimana tujuan browsing memengaruhi perilaku pengguna, termasuk dalam hal durasi dan frekuensi penggunaan. Namun, meskipun internet browsing memberikan berbagai manfaat, pola perilaku pengguna sering kali menghadapi tantangan. Salah satu masalah yang umum adalah multitasking, di mana pengguna membuka banyak tab atau aplikasi secara bersamaan. Meskipun hal ini dapat meningkatkan produktivitas, terlalu banyak informasi yang diakses sekaligus dapat menyebabkan kebingungan dan berkurangnya konsentrasi. Menurut (Balqis Andini Putri & Hedi Wahyudi, 2022) pengguna sering kali terjebak dalam "lubang kelinci digital," di

mana mereka menghabiskan waktu lebih lama dari yang direncanakan karena terus-menerus mengklik tautan terkait atau menonton video yang direkomendasikan.

Pola perilaku browsing juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti algoritma pencarian dan iklan digital. Mesin pencari seperti Google menggunakan algoritma untuk menyajikan hasil yang paling relevan berdasarkan riwayat pencarian dan preferensi pengguna. Iklan berbasis data sering kali mengarahkan pengguna ke situs web tertentu, bahkan ketika mereka tidak berniat mencarinya. Hal ini menunjukkan bagaimana teknologi memengaruhi pola browsing, baik secara positif maupun negatif. Tingkat literasi digital juga memengaruhi cara pengguna menjelajah internet (Bhatti et al., 2022). Pengguna yang melek teknologi cenderung lebih selektif dalam memilih sumber informasi dan lebih sadar akan pentingnya keamanan data. Mereka mungkin memanfaatkan fitur seperti VPN atau mode penyamaran untuk melindungi privasi mereka. Sebaliknya, pengguna dengan literasi digital rendah lebih rentan terhadap ancaman online, seperti phishing atau malware, yang dapat memengaruhi pengalaman browsing mereka.

Dengan semakin meluasnya penggunaan internet, pola perilaku pengguna juga berkembang seiring waktu. Tren seperti penggunaan perintah suara (voice search) dan pencarian visual menunjukkan bahwa pengguna semakin menginginkan cara browsing yang lebih cepat dan intuitif. Integrasi kecerdasan buatan (AI) ke dalam browser memungkinkan pengalaman yang lebih personal, seperti rekomendasi konten berdasarkan preferensi pengguna. Menurut (Hinson, 2011) internet browsing telah menjadi aktivitas yang tak terpisahkan dari kehidupan modern, dengan dampak yang signifikan terhadap produktivitas dan kesejahteraan pengguna. Internet browsing memberikan berbagai manfaat yang meningkatkan efisiensi dan kualitas hidup. Namun, di sisi lain, jika tidak digunakan dengan bijak, aktivitas ini dapat menimbulkan dampak negatif yang merugikan pengguna. Pemahaman mengenai dampak positif dan negatif ini penting untuk mengoptimalkan penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak positif pertama dari internet browsing adalah peningkatan produktivitas. Internet memungkinkan akses cepat ke informasi dan sumber daya yang sebelumnya sulit dijangkau. Dalam dunia kerja, browsing menjadi alat utama untuk mencari data, melakukan riset pasar, atau mempelajari tren terbaru. Karyawan dan profesional dapat memanfaatkan internet untuk mengakses perangkat lunak berbasis web, berkolaborasi

melalui aplikasi seperti Google Workspace, atau menghadiri rapat virtual melalui platform seperti Zoom. Menurut (Isa & Latiff, 2020) internet browsing membantu menghemat waktu dan tenaga, meningkatkan efisiensi kerja. Dalam pendidikan, internet browsing memberikan akses tak terbatas ke materi pembelajaran, seperti artikel ilmiah, video edukasi, dan tutorial. Pelajar dapat memanfaatkan berbagai platform, seperti Khan Academy atau Coursera, untuk memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai topik. Browsing juga mendukung pembelajaran mandiri, di mana individu dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan mereka. Hal ini menjadikan internet sebagai alat yang sangat berguna untuk meningkatkan produktivitas dalam konteks pendidikan (Noviantari & Rahardja, 2022).

Di luar aspek produktivitas, internet browsing juga berdampak positif pada kesejahteraan pengguna. Internet menyediakan berbagai platform untuk hiburan, seperti media sosial, situs streaming, dan portal berita. Aktivitas ini dapat membantu pengguna bersantai dan mengurangi stres setelah menjalani rutinitas harian. Menurut (Bayupurnama et al., 2022) browsing juga memungkinkan pengguna terhubung dengan teman dan keluarga melalui media sosial atau aplikasi pesan, yang pada gilirannya meningkatkan rasa keterhubungan sosial. Meskipun banyak manfaatnya, internet browsing juga memiliki dampak negatif yang dapat memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan. Salah satu tantangan terbesar adalah kecenderungan untuk teralihkan oleh konten yang tidak relevan. Misalnya, pengguna yang awalnya berniat mencari informasi penting dapat terjebak dalam konsumsi konten hiburan atau iklan yang menarik perhatian mereka. Hal ini mengakibatkan penurunan produktivitas, terutama jika waktu yang dihabiskan untuk aktivitas tidak produktif menjadi terlalu lama (Siswopranoto et al., 2021).

Browsing berlebihan dapat menyebabkan kecanduan digital, di mana pengguna merasa sulit untuk lepas dari perangkat mereka. Dampaknya, waktu yang seharusnya digunakan untuk aktivitas fisik atau interaksi sosial di dunia nyata menjadi berkurang. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kesejahteraan emosional, tetapi juga dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik, seperti gangguan tidur, mata lelah, atau postur tubuh yang buruk akibat terlalu lama menatap layar (Harsono et al., 2014). Dampak negatif lainnya adalah risiko paparan informasi yang tidak valid atau menyesatkan. Dalam era di mana berita palsu dan hoaks menyebar dengan cepat, pengguna yang kurang kritis

dalam menyaring informasi dapat menjadi korban disinformasi. Hal ini tidak hanya merugikan secara individu, tetapi juga berpotensi menciptakan dampak sosial yang lebih luas, seperti meningkatnya konflik atau kebingungan publik terhadap isu tertentu.

Keamanan dan privasi juga menjadi isu penting dalam aktivitas internet browsing. Pengguna sering kali menghadapi ancaman seperti pencurian data, serangan siber, atau malware yang dapat merusak perangkat mereka. Jika tidak berhati-hati, aktivitas browsing dapat membuka celah bagi pihak tidak bertanggung jawab untuk mengakses informasi pribadi pengguna, yang pada akhirnya dapat menurunkan rasa aman dan kesejahteraan mereka (Candra et al., 2023). Terdapat berbagai cara untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif dari internet browsing. Salah satunya adalah dengan meningkatkan literasi digital. Pengguna yang memahami cara menggunakan internet secara efektif dan aman cenderung lebih mampu memanfaatkan browsing untuk meningkatkan produktivitas tanpa mengorbankan kesejahteraan mereka. Pengaturan waktu yang baik, seperti menerapkan batasan waktu penggunaan internet, dapat membantu mencegah gangguan atau kecanduan digital (Balqis Andini Putri & Hedi Wahyudi, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Internet browsing memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas dan kesejahteraan pengguna, baik secara positif maupun negatif. Dari sisi positif, browsing dapat meningkatkan efisiensi kerja, mendukung pembelajaran, dan menyediakan hiburan yang membantu mengurangi stres. Pengguna dapat memanfaatkan internet untuk mencari informasi, menyelesaikan tugas, dan tetap terhubung dengan orang lain. Namun, jika tidak dilakukan secara bijak, internet browsing dapat menimbulkan dampak negatif, seperti gangguan fokus, kecanduan digital, risiko paparan informasi yang menyesatkan, serta ancaman terhadap keamanan dan privasi pengguna.

Untuk memaksimalkan manfaat browsing sekaligus meminimalkan risikonya, diperlukan literasi digital yang baik, manajemen waktu yang efektif, dan kesadaran akan pentingnya keamanan online. Dengan memanfaatkan internet secara cerdas dan bertanggung jawab, aktivitas browsing dapat menjadi alat yang mendukung produktivitas dan kesejahteraan pengguna, membantu mereka menjalani kehidupan yang lebih efisien, seimbang, dan bermakna.

6. DAFTAR REFERENSI

- Andini Putri, B., & Wahyudi, H. (2022). Hubungan antara problematic internet use dengan subjective well being anak dan remaja. *Jurnal Riset Psikologi*. <https://doi.org/10.29313/jrp.v2i1.668>
- Bayupurnama, P., Sofia, N. A., & Cahyani, A. U. (2022). Interaction between internet browsing habit and dyspepsia syndrome in adolescent. *The Indonesian Journal of Gastroenterology, Hepatology, and Digestive Endoscopy*, 23(1). <https://doi.org/10.24871/231202238-42>
- Bhatti, H. Y., Bint E. Riaz, M., Nauman, S., & Ashfaq, M. (2022). Browsing or buying: A serial mediation analysis of consumer's online purchase intentions in times of COVID-19 pandemic. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1008983>
- Candra, D. A., Jufri, J., Lubis, A., Wahyudi, S., Setiawan, A., & Santosa, F. (2023). Pelatihan penggunaan Internet of Things bagi guru SDN 027 Rambah. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 4(1).
- Hadi, H. A., Dwilestari, G., Faqih, A., & Dienwati Nuris, N. (2022). Manajemen autentifikasi user menggunakan metode Radius Server pada RS Jantung Hasna Medika. *Kopertip: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 6(2). <https://doi.org/10.32485/kopertip.v6i2.133>
- Harsono, S., Julia, P. T., & Eva, M. A. (2014). Pemanfaatan internet dalam menjalankan tugas pegawai negeri sipil di kantor Walikota Bitung. *Jurnal Acta Diurna*, 3(2).
- Hinson, R. E. (2011). Internet browsing behavior: A case study of executive postgraduate students in Ghana. *Information Development*, 27(3). <https://doi.org/10.1177/0266666911414382>
- Isa, K., & Latiff, A. A. (2020). Internet browsing trends among Malaysians during movement control order (MCO) period. *International Journal of Emerging Technologies in Engineering Research (IJETER)*, 8.
- Maharani, D., Helmiah, F., & Rahmadani, N. (2021). Penyuluhan manfaat menggunakan internet dan website pada masa pandemi COVID-19. *Abdiformatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 1(1). <https://doi.org/10.25008/abdiformatika.v1i1.130>
- Mubarak, R. A., & Sulistyowati, L. (2020). Manfaat internet marketing dalam meningkatkan pendapatan UMKM Puree Mangga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 7(1).
- Ni'mah, U., Tjahjono, A. B., & Shidiq, G. (2019). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam. *Conference on Islamin Studies (COIS)*.
- Noviantari, S. P., & Rahardja, C. T. (2022). Influence of shopping motives toward impulse buying with internet browsing as a mediator. *Telaah Bisnis*, 23(1). <https://doi.org/10.35917/tb.v23i1.250>

- Obeit Choiri, E. (2022). 10 manfaat internet untuk kehidupan sehari-hari. *Qwords.com*.
- Rahman, D. (2021). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan informasi. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi, 1*(1).
- Rahmayani, R., Herlina, R., Susana, E., & Widiastuti, N. (2019). Manfaat internet corporate sebagai media relations hotel Java Retro & Suites. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(1).
- Siswopranoto, A., Ikhsan, A., Saputri, G., Aisyah, I., & Ester, R. (2021). Sosialisasi internet sehat di kalangan remaja untuk meminimalkan dampak negatif dari berinternet pada SMP Islam Al Wasatiyah. *Jurnal Ilmu Komputer JIK, IV*(2).
- Talika, F. T. (2016a). Manfaat internet sebagai media komunikasi. *E-Journal, 5*(1).
- Talika, F. T. (2016b). Manfaat internet sebagai media komunikasi bagi remaja di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan. *E-Journal, 5*(1).
- Wilianto, & Kurniawan, A. (2018). Sejarah, cara kerja dan manfaat Internet of Things. *Matrix, 8*(2).